

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 AIR
HITAM LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Oleh

**AFRIAWAN
NPM : 1911080246**



Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN
TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI
SMP NEGERI 2 AIR HITAM LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

Afriawan

NPM : 1911080246

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing 1 : H Yahya AD, M.Pd
Pembimbing II : Oki Dermawan, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penelitian ini Mendeskripsikan tentang upaya Guru Bimbingan Konseling dalam menangani Perilaku Menurunnya Motivasi Pada Peserta didik di SMP Negeri 1 Air Hitam dengan teknik *Behavioral Contract* dalam meningkatkan motivasi peserta di SMP Negeri 1 Air Hitam Lampung Barat, urgensi dari layanan konseling ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik melihat kurangnya minat peserta didik dalam kedisiplinan belajar sehingga peneliti melakukan sesi konseling individu dengan peserta didik, untuk mengetahui apa saja langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract*, untuk mengetahui apa kendala yang dialami selama melakukan konseling dengan teknik *Behavioral contract* dan untuk mengetahui apakah teknik *Behavioral Contract* dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian 3 orang peserta didik yang memiliki masalah kurang kedisiplinan dalam belajar, peserta didik lebih banyak bercerita mengenai alasan mengapa ia jarang mengikuti aturan yang ada disekolah.

Berikut Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa konseling individu dengan teknik *Behavioral contract* di SMP Negeri 1 Air Hitam Lampung Barat mengalami Penurunan Kedisiplinan, Hal ini dapat dilihat dari absensi, Buku Kasus dan hasil pemantauan dari Wali Kelas dan Guru BK. Baik melalui pengamatan tingkah laku maupun Melalui Absensi, nilai tugas, dan nilai raport dan yang terakhir guru BK melakukan adanya layanan Bimbingan Konseling Individu dengan tehnik *Behavioral contract*, melalui layanan tersebut Guru BK mampu mengatasi perilaku Menurunnya kedisiplinan pada peserta didik

Kata Kunci:Konseling Individu, Teknik *Behavior Contract*, Rendahnya Motivasi Belajar.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Afriawan
NPM : 1911080246
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK *BEHAVIORAL CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 AIR HITAM LAMPUNG BARAT adalah sepenuhnya karya saya sendiri, adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Afriawan
NPM. 1911080246



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2, Air Hitam Lampung Barat

Nama : Afriawan

NPM : 1911080246

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Telah Dimunqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Yahya AD., M.Pd

NIP. 195606111988031001

Dr. Oki Dermawan, M.Pd

NIP. 197803192008011012

Mengetahui

Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat”
Disusun Oleh Afriawan NPM : 1911080246, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Telah Di Ujikan Dalam Sidang Munaqosyah Di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Senin, 01 Juli 2024.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Sekretaris : Reiska Primanisa, M.Pd.

Pembahas Utama : Defriyanto, S.IQ., M.Ed

Pembahas Penguji I : Dr. H. Yahya AD., M.Pd

Pembahas Penguji II : Dr. Oki Dermawan, M.Pd

(Handwritten signatures and initials)

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Dina, M.Pd

Nip. 6640892988032002

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”

(QS. An Najm Ayat 39)¹



¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Depag RI Pusat, 2007).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena penulis telah mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat berjasa dan selalu memotivasi:

1. Teruntuk Ayahku tercinta H.Panani dan Ibundaku Nurhada terima kasih atas segala cinta, do'a, kesabaran, kasih sayang, keiklasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepadaku, motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat nya, Kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya rabbal Alamin*
2. Teruntuk kakaku Agus Cik, S.Pd, Susturina, Sri Hartini, S.Pd, Misran, Juanda dan Widya Wati, S.Pd.
3. Teruntuk Almamaterku tercinta tempat aku mencari ilmu yang bermanfaat dunia akhirat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat melahirkan generasi-generasi terbaik.

Bandar Lampung, Maret 2024

Yang membuat pernyataan

Afriawan
1911080246

RIWAYAT HIDUP

Peneliti skripsi ini bernama lengkap Afriawan. Peneliti lahir di Padang Tambak, 11 April 1999 yang merupakan putra terakhir dari 7 bersaudara. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak H. Panani dan Ibu Nurhada.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti masuk SD Negeri 1 Padang Tambak pada tahun 2007-2013. Kemudian menengah pertama di SMP Negeri Tenong pada tahun 2013-2016. Dan selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Way Tenong masuk pada tahun 2016, lalu selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Program Strata (S.1), masuk melalui jalur UM-MANDIRI UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. Pada tahun 2020/2021 peneliti menjabat sebagai anggota Biro Pendidikan Dewan Eksekutif Mahasiswa, peneliti juga mengikuti kegiatan eksternal, pada tahun 2022 peneliti mengikuti Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus selama 40 hari, dan peneliti mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Perintis 2, Kota Bandar Lampung selama 40 hari.

Bandar Lampung, Maret 2024
Yang membuat pernyataan

Afriawan
1911080246

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil Alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan kekuatan petunjuk, pertolongan, anugerah yang tidak bisa diucapkan dengan kata kata oleh peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta orang-orang yang senantiasa mengikutinya. Semoga kita sebagai Umatnya selalu mendapatkan hidayahnya dan syafaatnya. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Terwujudnya Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan Dalam Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan Skripsi berjudul “Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat ”. Penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik petunjuk maupun saran langsung dan tidak langsung di lingkungan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat bantuan dari berbagai pihak berupa bimbingan, kritik, petunjuk, saran dan dukungan. Oleh karena itu, pada pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1 Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
- 2 Dr. Ali Murtadho, M.S.I. Selaku ketua Jurusan dan Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

- 3 Dr. H. Yahya AD. M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 4 Dr. Oki Darwmawan, M.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu luang, pengetahuan, arahan, dan saran terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 5 Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama peneliti menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
- 6 Kiptia, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat yang telah membantu saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi saya dengan baik.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembacanya.

Bandar Lampung, Maret 2024
Peneliti,

Afriawan
1911080246

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konseling Individu	19
1. Pengertian Konseling Individu.....	19
2. Fungsi Konseling Individu	21
3. Tahap-Tahap Konseling Individu.....	22
4. Asas-asas Konseling Kelompok.....	24
B. <i>Behavioral Contract</i>	25
1. Pengertian <i>Behavioral Contract</i>	25
2. Prinsip Dasar <i>Behavioral Contract</i>	26
3. Langkah-Langkah Dalam Pelaksanaan Teknik	

<i>Behavioral Contract</i>	27
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavioral Contract</i>	28
C. Motivasi Belajar	28
1. Pengertian Motivasi Belajar	28
2. Fungsi Motivasi Belajar	30
3. Macam-Macam Motivasi Belajar	34
D. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa.....	39
BAB III DESKRIPTIF OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	47
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data	51
B. Temuan Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Rekomendasi	73
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memperjelas pokok pembahasan, maka peneliti merasa perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung di dalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah **“Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat”**. Dengan judul ini peneliti akan melihat bagaimana pelaksanaan layanan Konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat. Bahwa penelitian akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

Memiliki makna yaitu secara individual terjadi pertemuan konselor dengan konseli. Hubungan yang terjadi bermakna *rapport*, konselor bermaksud membantu dimana bertujuan dalam peningkatan pribadi konseli dan konseli juga mampu menjadi inspirasi atas kesulitan yang harus dilalui.¹ Kegiatan konseling individu disebut juga dengan perorangan memungkinkan konseli akan dilayani secara bertemu langsung bersama guru guru BK dengan tujuan menganalisis serta penyelesaian dalam masalahnya.²

Konseling sendiri memiliki pengertian dimana adanya proses belajar supaya konseli (peserta didik) mampu menerima diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan proses penyesuaian dalam lingkungannya berdasarkan realita.³ Layanan konseling

¹ Sofyan S.Wllis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, h.159.

² Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah*. H. 46.

³ Rendicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto*, (Online), Tersedia di :<https://scholar.google.com>

individu adalah sesuatu yang terjadi yaitu sesuatu yang terjadi yaitu proses pemberian bantuan dalam hal ini ialah konselor kepada konseli dan di dalamnya mempunyai suatu tujuan yaitu membantu konseli menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mencari penyelesaian masalahnya sendiri. Dan konselor sebagai motivator yang berperan memotivasi konseli agar bisa memperoleh pemikirannya sendiri dalam proses penyelesaian kesulitannya.

2. Teknik *Behavioral Contract*

Komalasari menjelaskan bahwa *Behavior Contract* merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga peserta didik menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara peserta didik dan konselor. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan *Behavior Contract* adalah suatu teknik dalam teori Behavioral yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.⁴

3. Meningkatkan Motivasi Belajar

Meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, mengangkat diri atau menegakan diri.⁵ Sedangkan motivasi adalah sebuah fenomena yang melibatkan stimulus (perangsang tindakan kearah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau bahkan tidak ada).⁶ Sementara belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu.⁷

Berdasarkan pemaparan diatas, yang dimaksud meningkatkan motivasi belajar adalah

⁴ Putri, Indah Sari. Eksperimentasi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik SMAN 1 Punggur. 2020/2021. Diss UIN Raden Intan Lampung. 2021.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka , 2005), hlm. 772.

⁶ Ibid. hlm. 950

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan pembelajaran* , (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm.4.

menaikan (derajat atau taraf) dalam memperoleh kepandaian atau ilmu pengetahuan.

4. Peserta Didik

Pegertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

B. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses pengembangan perencanaan dan desain pembelajaran, peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya keputusan-keputusan yang diambil dalam perencanaan dan desain pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar, dan gaya belajar peserta didik itu sendiri.⁹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang peserta didik yang disebut *pupil formative experiences* serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik (*pupil properties*). Aspek latar belakang ini meliputi jenis kelamin peserta didik, tempat tinggal peserta didik, tingkat sosial ekonomi peserta didik, dari keluarga yang peserta didik berasal dan lain sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang

⁸ Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h 65.

⁹ Wina Wijaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10.

berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan dengan motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.

Sebaliknya peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran termasuk menyelesaikan tugas dan lain sebagainya.¹⁰

Selain itu terdapat pula dalam Firman Allah yang lain, yaitu dalam surat Ar-Ra“d ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tiada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra“du : 11)¹¹

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, untuk mencapai segala sesuatu diperlukan usaha sungguh-sungguh yang timbul dari dalam diri sendiri. Apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh hasil yang baik. Namun, apabila seseorang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, maka tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan itu. Hal ini berkaitan pula dengan motivasi belajar, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka ia akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka ia tidak akan memperoleh hasil yang baik pula.

¹⁰ Ibid., hlm. 6.

¹¹ Ibid., h. 323.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik, maka akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Karena dalam hal ini, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa.

Jika dilihat dari faktor lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis. Faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor yang kedua yaitu iklim sosial psikologis (secara internal) adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara peserta didik dengan peserta didik; antara peserta didik dengan guru; antara guru dengan guru bahkan antara guru dengan pimpinan sekolah. Sedangkan faktor iklim sosial psikologis (secara eksternal) adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan lain sebagainya.¹²

Boleh jadi peserta didik yang tinggal kelas memiliki berbagai alasan mengapa ia menerima konsekuensi tersebut. Bisa saja karena faktor lingkungan dari peserta didik yang kurang baik, peserta didik tergolong dalam kelompok peserta didik dengan kemampuan rendah, peserta didik tidak mengetahui gaya belajar yang cocok dengan dirinya, juga bisa dilihat dari guru yang menjadi fasilitator peserta didik. Guru juga belum bisa menempatkan dan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajar, sehingga dalam penyampaian materi guru menyampaikan secara universal.

Adapun dampak tinggal kelas bagi peserta didik selain waktu yang semakin lama untuk menempuh pendidikan,

¹² Ibid., hlm. 17.

penggulangan materi, kerugian finansial, juga dampak secara psikologis. Peserta didik yang tinggal kelas akan merasa dirinya tertinggal dari teman-temannya, rasa malu peserta didik maupun orangtua peserta didik pun tak dapat dihindari, juga rasa terkucilkan dari lingkungan baru yang dihadapinya.

Guru bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Berdasarkan pernyataan ini dapat dipahami bahwa proses pendidikan di sekolah tidak dapat berhasil secara baik apabila tidak didukung oleh penyelenggaraan bimbingan secara baik pula. Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu peserta didik agar berhasil dalam belajar. Untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada peserta didik untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kondisi seperti ini pelayanan bimbingan dan konseling sekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu peserta didik mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Secara umum, masalah-masalah yang dihadapi oleh kelompok khususnya oleh peserta didik di sekolah sehingga memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling adalah: masalah-masalah pribadi, masalah belajar (masalah-masalah yang menyangkut pembelajaran), masalah pendidikan, masalah karier atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, masalah-masalah sosial lainnya.¹³

Dalam dunia peserta didik, berkelompok adalah dapat menjadi suatu sarana untuk membantu manusia dalam mencapai perkembangan serta menjadi terapi untuk mengatasi persoalan psikologis manusia, yaitu yang dikenal dengan istilah konseling kelompok. Melalui proses inilah manusia lebih diperkaya dari dirinya yang memungkinkan manusia untuk melepaskan potensi penuh positif kepada masyarakat. Dengan demikian, konseling kelompok bersifat penyembuhan dalam pengertian membantu kelompok untuk dapat keluar dari persoalan yang dialaminya

¹³ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

dengan cara memberikan kesempatan dorongan, juga pengarahan kepada kelompok untuk mengubah sikap dan perilakunya agar selaras dengan lingkungannya. Ini artinya bahwa penyembuhan yang dimaksud disini adalah penyembuhan bukan persepsi pada kelompok yang sakit, karena pada prinsipnya obyek konseling adalah kelompok yang normal bukan kelompok sakit secara psikologis.¹⁴ Adapun siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi / baik dapat diamati dari beberapa indikator, yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹⁵

¹⁴ M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.

¹⁵ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 83.

Tabel 1

**Indikator Motivasi Rendah Belajar Peserta Didik
Kelas VIII di SMP Negeri 2 Air Hitam**

NO	Nama	Indokator						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	YM				✓			
2.	RI	✓			✓		✓	
3.	DM						✓	

Sumber: Dokumentasi dari Guru BK SMP Negeri 2 Air Hitam

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar guru. Metode dan cara-cara mengajar guru yang monoton dan tidak menyenangkan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa
2. Tujuan kurikulum dan pengajaran yang tidak jelas
3. Tidak adanya relevansi kurikulum dengan kebutuhan dan minat siswa
4. Latar belakang ekonomi dan social budaya siswa
5. Kemajuan teknologi dan informasi. Siswa hanya memanfaatkan produk teknologi dan informasi untuk memuaskan kebutuhan kesenangan saja.
6. Merasa kurang mampu terhadap mata pelajaran tertentu, seperti matematika, dan bahasa inggris
7. Masalah pribadi siswa baik dengan orang tua, teman maupun dengan lingkungan sekitarnya.¹⁶

Dengan pemaparan di atas, maka guru bimbingan dan konseling perlu memberikan layanan kepada peserta didik yang

¹⁶ Rusniyanti. 2021. *Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar)*. Pinisi Journal Of Education. hal.3

tinggal kelas untuk bisa bangkit dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran dan perihal inilah yang membuat menarik untuk diteliti. Dalam tahun ajaran 2023-2024 ini, berdasarkan data pra penelitian ada beberapa peserta didik dari SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat yang tinggal kelas dengan alasan bermacam- macam. Dan data masalah bisa dilihat di absen kelas dan buku kasus peserta didik. Sedangkan peserta didik lainnya masih bertahan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu diperlukan kerja keras dari guru bimbingan konseling agar peserta didik yang bertahan ini mampu lebih semangat dalam belajar dan bisa menyelesaikan pendidikan di sekolah ini sampai lulus nanti. Karena, bagi mereka yang masih bertahan, untuk mau bersekolah seperti biasa saja sudah bagus, apalagi mau bersemangat dalam belajar. Kebanyakan dari mereka yang tidak naik kelas, mempunyai semangat belajar yang rendah, entah karena malu dengan teman-teman seangkatannya, atau juga karena memang sudah tidak ada lagi semangat dalam hal belajar. Adapun jika mereka bersekolah, tidak jarang dikelas hanya tidur dan tidak konsentrasi terhadap pelajaran yang diberikan. Untuk itu guru bimbingan konseling memberikan layanan konseling kelompok kepada empat peserta didik pasca tinggal kelas ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar.

C. Fokus dan Sub Fokus Masalah

1. Fokus Penelitian
Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Teknik *Behavioral Contract* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.
2. Sub Fokus penelitian
 1. Perencanaan layanan Konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.
 2. Pelaksanaan Konseling individu dalam meningkatkan motivasi dengan teknik *behavioral contract* belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi dengan teknik *behavioral contract* belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan peneliti diatas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana tahapan perencanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.
2. Untuk bagaimana tahapan pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan motivasi dengan teknik *behavioral contract* belajar di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan Konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk guru, bisa menjadi pertimbangan melaksanakan layanan konseling individu dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 - b. Untuk peserta didik, mampu meningkatkan motivasi belajar
 - c. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelayanan konseling individu untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

1. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2017/2018. Jurnal yang ditulis oleh Dr. Siti Masruroh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2017/2018. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jampertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.¹⁷
2. Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedsiiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behavior Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin, jurnal yang ditulis oleh Nur Latifah, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, penelitian dilakukan di SMP PGRI 3 Banjarmasin. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi pengguna pedoman perilaku mendekati kenyataan, penelitian selanjutnya dan sekolah. sedangkan penelitian ini masih bersifat subjektif karena dalam proses konseling individu atau pelaksanaan eksperimen ini, peneliti juga berperan sebagai konselor.¹⁸
3. Jurnal Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas VIII Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditulis Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, Berdasarkan hasil penelitian sebelum dan sesudah pemberian

¹⁷ ? Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012, Artikel Jurnal, No 1 2012

¹⁸ ? Nur Latifah, Konseling Individu Untuk Meningkatkan Kedsiiplinan Siswa Di Sekolah Dengan Cara Pendekatan Behavior Realita Di SMP PGRI 3 Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No 12017

perlakuan, diperoleh hasil perhitungan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas diperoleh nilai: $= 0,018 < = 0,05$ maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa engineering behavior contract berpengaruh terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pelajaran 2018/2019 Tahun Tarakan.¹⁹

4. Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavioral Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 5 Bandar Lampung.²⁰ Pada penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik behavioral contract untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas x teknik kendaraan ringan di smkn 5 Bandar Lampung, untuk mengetahui langkah dan teknik *Behavioral Contract*. Untuk mengetahui apa kendala saat melakukan teknik *Behavioral Contract* dan untuk mengetahui apakah teknik tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan. Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal melihat kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah pada layanan yang diberikan.
5. Jurnal yang ditulis oleh Nurninda Setyaningsih²¹ berjudul implementasi bimbingan pribadi dengan buku saku sebagai upaya peningkatkan kedisiplinan siswa SMK hasilnya penggunaan buku saku pada siswa dapat meningkatkan kedisiplinan. Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal melihat kedisiplinan siswa, perbedaannya adalah pada layanan yang diberikan.

¹⁹ ? Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, Vol 1 No 1 2019

²⁰ ? Zuli Arniansyah, Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung, skripsi, (Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

²¹ Upaya, Kedisiplinan, and Smk, "Implementasi Bimbingan Pribadi Dengan Buku Saku Sebagai Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Smk."

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut *Creswell*, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan sebagai metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang membahas permasalahan sosial atau kemanusiaan dari sejumlah kelompok atau sekelompok orang.²²

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari lapangan. Data-data yang dikumpulkan baik berupa kata-kata, teks, gambar, simbol, rekaman hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.²³

Adapun pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, yaitu strategi penelitian yang mana peneliti menyelidiki suatu peristiwa, proses dan aktivitas dengan cermat, dimana kasus tersebut juga dibatasi oleh adanya waktu, dimana peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan macam-macam prosedur pengumpulan data.²⁴

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Negeri di Lampung Barat yaitu SMP Negeri 2 Air Hitam yang beralamat di Jl. Perjuangan Sri Menanti, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati bagaimana proses pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *behavioral contract* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan peserta didik, wali kelas serta peserta didik

²² W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, h. 20.

²³ Kaelan, “*Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2012).”

²⁴ Bungin, “*Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007),” h. 68.

yang memiliki permasalahan rendahnya motivasi belajar.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber rujukan pokok yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian atau merupakan sumber informasi terkait tema yang menjadi pokok bahasan.²⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil observasi.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sebuah kesaksian atau dapat disebut dengan data yang tidak berkaitan dengan sumbernya yang asli. Adapun tujuan dari data sekunder adalah untuk melengkapi data primer.²⁶ Data sekunder yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil dokumentasi dan lain-lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau *interview* diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian, adapun yang diwawancarai yaitu, guru BK, wali kelas dan peserta didik. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interview*) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.²⁷ Peneliti sebagai pencari data terkait kurangnya minat belajar peserta didik,

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 78.

²⁶ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

²⁷ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interviu, Kuesioner, Sosiometri* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).h.123

dan guru BK sebagai sumber data dalam masalah kurangnya semangat belajar peserta didik di SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat.

Pengertian dari observasi adalah proses pengamatan dilakukan secara langsung di sekolah tentang bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik *Behavioral Contract* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat .

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang telah berlalu dan berbentuk gambar/photo tulisan atau dokumen penting lainnya. Pada bagian ini peneliti menggunakan foto-foto saat penelitian. Dan Adapun yang didokumentasikan yaitu terkait berkas-berka perilaku membolos peserta didik yang mendukung.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau foto. Tahap-tahap analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu mengolah data menyiapkan data seperti buku kasus dan absen siswa untuk analisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkrip wawancara, *men-scanning* materi mengetik data lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Tahapan kedua yaitu membaca keseluruhan data, dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapat.
3. Tahapan yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng- *coding* data. *Coding* adalah tahap mengolah data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa proses seperti, mengambil data yang sudah dikumpulkan selama proses pengumpulan,

mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam suatu kategori, selanjutnya melabeli katagori dengan istilah khusus, yang sering kali didasarkan pada istilah atau bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.
5. Tahapan yang kelima yaitu memperlihatkan bagaimana penjelasan dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam laporan kualitatif.²⁸

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang diperoleh didapatkan langsung dari subjek dengan melalui wawancara mendalam, dimana data yang diperoleh tersebut didokumentasikan dan direkam dengan recorder dan juga alat tulis lainnya. Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. John W. Creswell menyatakan "*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*" artinya: sumber data didapatkan dengan menguji adanya bukti dari sumber serta digunakannya justifikasi koheren dengan begitu terbangunlah adanya tema.

Penggunaan teknis triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan dalam penelitian sudah berjalan dengan baik. Uji keabsahan melalui triangulasi dilakukan pada penelitian kualitatif, berfungsi untuk menguji sebuah keabsahan informasi dimana teknik ini tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik.²⁹

²⁸ Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*, h. 276

²⁹ W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, h. 191.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber dalam memperoleh data. Selain dengan melakukan teknik wawancara dan observasi, peneliti juga dapat menggunakan observasi partisipan, dokumen sejarah, gambar atau foto. Dengan cara tersebut tentunya akan mendapatkan data atau bukti yang berbeda dan akan memberikan pandangan yang berbeda dengan fenomena yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab ini penelitian menjelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Landasan teori merupakan bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam menyusun penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan mengenai simpulan rekomendasi akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. **Konseling Individu**

1. **Pengertian Konseling Individu**

Konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada kelompok orang secara sistematis dan terus menerus oleh pembimbing agar individu atau kelompok orang mampu menjadi pribadi yang mandiri.³⁰ Konseling juga diartikan sebagai kegiatan yang faktanya dikumpulkan dan memfokuskan pada pengalaman peserta didik terhadap masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh mereka, memberikan bantuan langsung dan secara pribadi dalam pemecahan masalah itu. Yang dimaksud konselor tidak memecahkan masalah peserta didik atau konseli.³¹ Konseling Individual juga dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli.³²

Menurut Sofyan S. Willis Konseling individual adalah pertemuan konselor dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konselor dan konseli dapat mengantisipasi masalah masalah yang dihadapinya.³¹ Kemudian menurut Tohirin, konseling individu dapat dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dan lingkungan secara baik.

³⁰Dewa ketut sukardi & desak P.E Nila Kusumawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. H.2

³¹Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling*, h.100.

³²Ibid. h. 105.

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada konseli bertujuan untuk membantu konseli menjadi mandiri, hingga dikatakan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan posisi konselor sebagai pemberi motivasi atau disebut dengan motivator sehingga konseli bisa menemukan gagasan beserta ide untuk pemecahan masalahnya sendiri.

Konseling individual disebut sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara menguasai teknik konseling individual maka akan memudahkan proses bimbingan dan konseling.

a. Tujuan Konseling Individu

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.³³

Ketika masalah konseli adalah sesuatu yang tidak diinginkan atau yang ingin dihilangkan maka adapun upaya melakukan konseling individu dalam pengentasan masalah tersebut untuk menghilangkan atau mengurangi hal tersebut, dengan adanya konseling individu diharapkan beban konseli diringankan, kemampuannya meningkat, dan potensinya berkembang.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu menjadi inti dari proses layanan konseling.

³³Sofyan S. Willis. *Konseling individu teori dan Praktek*, h.20

³⁴Ibid. h. 4

2. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling individu

1. Fungsi Pemahaman
2. Fungsi pencegahan
3. Fungsi pengentasan
4. Fungsi pemeliharaan, dan
5. Fungsi perkembangan.³⁵

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal disajikan oleh Depdiknas.³⁶ Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
2. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
3. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat melakukan penyesuaian dengan orang lain, lingkungan, keluarga secara konstruktif dan dinamis.
4. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program studi (jurusan) hingga menetapkan penguasaan dalam karir dan jabatan sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan

³⁵ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling & Konseling*, h.196

³⁶Depdiknas No 202 Tahun 2018

terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.³⁷

6. Fungsi pencegahan (preventif), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.
7. Fungsi perbaikan, fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
8. Fungsi penyembuhan, fungsi yang bersifat penyembuhan (kuratif).
9. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
10. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

3. Tahapan-tahapan Dalam Konseling Individu

Menurut Sofyan S. Willis tahapan pelaksanaan konseling individu adalah :

- a. Tahap Awal (Definisi masalah)
 - a) Attending

Prilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku member kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.

³⁷Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep, teoridan Aplikasinya*,h11-12

- b) Empati
Sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien dan merasakan serta berpikir bersama konseli.
 - c) Refleksi Perasaan
Memantulkan perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.
 - d) Eksplorasi
Keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.
 - e) Menangkap Pesan Utama / (*Paraphrasing*)
enyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah difahami.
 - f) Pertanyaan Terbuka
Menggunakan kata-kata : apakah, bagaimana, adakah, bolehkan, dapatkah.
 - g) Mendefinisikan Masalah Bersama Konseli
Konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalah konseli.
 - h) Dorongan Minimal
Dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.
- b. Tahap Pertengahan
- Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah.
- a) Memimpin
 - b) Memfokuskan
 - c) Mendorong
 - d) Menginformasikan (hanya konseli meminta)
 - e) Konfrontasi
 - f) Memberi nasehat
 - g) Menyimpulkan sementara

c. Tahap Akhir

Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup dimasa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah :

- a) Menyimpulkan
- b) Memimpin, merencanakan dan mengevaluasi.³⁸

4. Asas-asas Layanan Konseling Individu

- a) Etika dasar konseling
Dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, dasar etika yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang diambil oleh konseli sendiri, mendasari seluruh, kegiatan, layanan konseling individu.
- b) Asas kekinian dan keahlian
Nuansa kekinian diterapkan dari awal konselor bertemu konseli.
- c) Asas kenormatifan dan keahlian
Dalam layanan konseling tidak ada kaidah yang terlepas dari norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Dimana konselor dan konseli terikat dalam nilai dan norma yang berlaku.³⁹

³⁸Sofyan S. Willis, *Konseling dan mengevaluasi*.

³⁹Dewa ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, h 10-13

B. *Behavioral Contract*

1. *Pengertian Behavioral Contract*

Teknik behavior contract adalah kesepakatan tertulis antara dua orang kelompok atau lebih dimana salah satu atau kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁴⁰

Latipun menyatakan bahwa behavior contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan peserta didik) untuk mengubah perilaku tertentu pada peserta didik. Diperkuat kembali dari pendapat Ratna bahwa teknik behavior contract merupakan persetujuan dan hasil 34 kesepakatan oleh dua orang atau lebih (konselor dan peserta didik) yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik dan bila peserta didik mampu mengubah perilakunya maka peserta didik akan menerima reward (hadiah)⁴¹

Komalasari menjelaskan bahwa Behavior contract merupakan kontrak untuk mengatur kondisi sehingga peserta didik menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontak antara peserta didik dan konselor. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan Behavior contract adalah suatu teknik dalam teori Behavior yang melakukan perjanjian atau kontrak perilaku antara konselor dan peserta didik dengan kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah perilaku peserta didik sesuai dengan yang diinginkan atau kearah perubahan yang lebih baik lagi.⁴²

Behavior contract (kontrak perilaku) adalah kesepakatan tertulis antara dua orang kelompok atau lebih dimana salah satu atau

⁴⁰ Busmayaril Busmayaril and Arfa Havilla, "Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos," *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 5, no. 2 (2018): 131, <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3605>.

⁴¹ Ilham Khoerul Imam and Nur Mahardika, "Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengatasi Disfungsional Prokrastinasi Akademik Siswa" 1, no. 1 (2022): 40–47.

⁴² Putri, Indah Sari. Eksperimentasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik SMA N 1 PUNGGURT. P 2020/2021. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2021.

kedua orang sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target.⁴³

Behavior contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan. Komponen-komponen Behavior contract:⁴⁴

- 1) Mengidentifikasi perilaku yang akan dimodifikasi
- 2) Mengintroduksi dan mendiskusikan ide Behavior contract
- 3) Mengembangkan kontrak dan menyodorkannya kepada semua pihak yang terlibat, seperti :
 - a. Nama klien
 - b. Perilaku spesifik yang akan diubah.
 - c. Bagaimana anda akan tahu kapan klien akan berhasil
 - d. Reinforcement untuk kinerja yang sukses
 - e. Konsekuensi wajar untuk ketidakpatuhan.
 - f. Sebuah klausa bonus.
 - g. Tindak lanjut (waktu dan tanggal).
 - h. Tanda tangan.
- 4) Garis besar prosedur tindak lanjut
- 5) Menginisiasi programnya.
- 6) Mencatat kemajuan dan evaluasi hasil-hasil.
- 7) Memodifikasi bila perlu.

2. Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Victorique menjelaskan dalam buku Wibowo bahwa tujuan behavior contract adalah untuk melatih peserta didik mengubah perilaku maladaptif menjadi adaptif, melatih kemandirian berperilaku, dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan perilaku anak. Behavior contract sangat bermanfaat bagi semua

⁴³ Bradley T. Erford, "40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua", (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016) h.405

⁴⁴ Amin, Z. "Portofolio teknik-teknik Konseling." *Journal Mahasiswa UNNES* (2017)

peserta didik jika diterapkan dengan tepat ada empat manfaat penggunaan Behavioral contract yaitu :⁴⁵

- 1) membantu peserta didik meningkatkan tingkah laku adaptif dan menekan tingkah laku maladaptive
- 2) membantu peserta didik disiplin dalam bertingkah laku
- 3) memberikan pengetahuan mengenai cara mengubah perilaku diri sendiri; dan
- 4) meningkatkan rasa percaya diri.

3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik Behavior Contract

Ratna menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan teknik Behavior Contract adalah sebagai berikut.⁴⁶

- 1) Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki.
- 2) Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung)
- 3) Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (reinforcing menu).
- 4) Tetapkan orang yang dapat memberikan reward atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki
- 5) Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
- 6) Pengumpulan data.
- 7) Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai.
- 8) Memonitor perilaku secara continue dan membuat solusi
- 9) Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat dilakukan klien mencapai tujuan

⁴⁵ Dewi, Fadilah Rahman. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.

⁴⁶ Hariati, Lusi Yannanda Citra. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTS Al Muttaqin." (2021).

d. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*⁴⁷

- 1) Kelebihan
 - a) Pelaksanaannya yang cukup sederhana
 - b) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain
 - c) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku kelompok secara langsung
- 2) Kekurangan
 - a) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan kelompok itu sendiri
 - b) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan reinforcement dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: *“motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.* Artinya, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.⁴⁸ Perubahan energi

⁴⁷ Vera, “Konsep Keterampilan Refleksi Dalam Konseling Konvensional Menurut Perspektif Islam.”2006

⁴⁸ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 259.

seseorang tersebut dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Oleh karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapai tujuannya tersebut dengan segala upaya yang dapat ia lakukan .

Sedangkan belajar dapat diartikan sebagai “suatu proses yang dilakukan kelompok untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman kelompok itu sendiri didalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴⁹ Pada saat proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”.⁵⁰ Setiap kelompok memiliki kebutuhannya masing-masing. Kebutuhan itulah yang menjadi penyebab munculnya dorongan yang akan mengaktifkan tingkah laku yang baru pada kelompok tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa, “motivasi belajar adalah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya”.⁵¹ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi menjadi daya penggerak dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan belajar,

⁴⁹ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran , (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

⁵⁰ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 3

⁵¹ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133.

sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh siswa tersebut dapat tercapai.

Sedangkan menurut pendapat lainnya, motivasi belajar adalah “segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik”.⁵² Jadi, apabila siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik tersebut dapat ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang baik pula.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaknya, sehingga perubahan tingkah laku pada dirinya diharapkan terjadi.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.

⁵² urwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 320.

c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.⁵³

Menurut pendapat lain, motivasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut :

- a. Mendorong berbuat. Motivasi mendorong peserta didik untuk berbuat. Artinya motivasi merupakan penggerak atau motor yang melepaskan energi peserta didik.
- b. Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
- c. Menyeleksi perbuatan. Menentukan berbagai perbuatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat.
- d. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Peserta didik melaksanakan segala sesuatu karena adanya motivasi. Motivasi tersebut merupakan pemicu bagi pencapaian prestasi.⁵⁴

Arti penting motivasi dalam kegiatan belajar siswa semakin diperkuat dengan adanya pendapat yang menyatakan bahwa “motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”.⁵⁵ Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan

⁵³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233.

⁵⁴ Donni Juni Priansa, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135

⁵⁵ *Ibid.*, h. 132.

belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah”.⁵⁶

Adapula pendapat lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula, yaitu sebagai berikut :

“Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.⁵⁷

Sedemikian pentingnya posisi motivasi dalam diri siswa sebagai suatu pendorong dan penggerak bagi siswa untuk belajar. Motivasi dalam hal ini dapat dikatakan sebagai syarat mutlak dalam belajar. Adanya motivasi dapat memicu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Apabila motivasi siswa dapat dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Begitupula sebaliknya, apabila motivasi siswa tidak dikembangkan secara tepat, maka siswa tersebut akan sulit untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Berikut ini merupakan ayat-ayat tentang motivasi yang diisyaratkan dalam Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

⁵⁶ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239.

⁵⁷ Sardiman A.M., Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 85.

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut : 69).⁵⁸

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk memperoleh ridho dari Allah SWT, maka Allah SWT akan menunjukkan jalan kepada mereka untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan motivasi belajar ialah orang-orang yang berjihad atau bersungguhsungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan memperoleh ilmu kepada mereka. Maka barangsiapa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam berusaha mencari sesuatu, pasti akan berhasil. Demikian pula siswa dalam kegiatan belajarnya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Selain itu terdapat pula dalam Firman Allah yang lain, yaitu dalam surat Ar-Ra‘du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat

⁵⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur’an., h. 638.

menolaknya dan tiada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra‘du : 11).⁵⁹

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, untuk mencapai segala sesuatu diperlukan usaha sungguh-sungguh yang timbul dari dalam diri sendiri. Apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh hasil yang baik. Namun, apabila seseorang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, maka tidak akan memperoleh hasil yang baik pula. Hal ini berkaitan pula dengan motivasi, apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, maka ia akan memperoleh hasil yang baik. Apabila siswa tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka ia tidak akan memperoleh hasil yang baik.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Pada setiap perilaku kehidupan manusia, termasuk perilaku belajar selalu dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi ada yang bersifat bawaan, ada pula yang berasal dari pengaruh lingkungan. Motivasi ada yang timbul dari dalam diri manusia, dan ada pula yang dipelajari dari lingkungan. Oleh karena banyaknya jenis atau macam motivasi tersebut, maka para pakar Psikologi mengelompokkannya menjadi beberapa macam motivasi. Motivasi dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- a. *Physiological drives*, yaitu dorongan-dorongan yang bersifat fisiologis/jasmaniah, seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya.
- b. *Social motives*, yaitu dorongan-dorongan yang ada hubungannya dengan manusia yang lain dalam masyarakat, seperti dorongan estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik (etika), dan sebagainya.⁶⁰

⁵⁹ Ibid., h. 323.

⁶⁰ Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 62.

Berdasarkan pembagian motivasi di atas, golongan motivasi yang kedua itu timbul akibat adanya golongan motivasi yang pertama. Jadi, kedua golongan motivasi di atas berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan bahwa golongan yang kedua ini sifatnya lebih tinggi daripada yang pertama, karena hanya terdapat pada manusia saja.

Menurut pendapat lain, motivasi dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Motivasi organis, yaitu motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan biologis kelompok, seperti: makan dan minum, seks, beristirahat, bergerak dan lain-lain
- b. Motivasi objektif, yaitu mencakup motif-motif lain yang bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologis, melainkan juga kebutuhan-kebutuhan di atasnya, seperti motif-motif belajar, bekerja, beragama, berlibur, dan lain-lain.
- c. Motivasi darurat, yaitu motif-motif yang timbul dalam keadaan darurat, genting, kritis, dan semua hal yang menuntut suatu tindakan yang cepat, seperti motif-motif berlari menyelamatkan diri dari bahaya yang mengancam jiwanya, berteriak meminta tolong orang lain, dan lain-lain.⁶¹

Selanjutnya, beberapa ahli yang lain umumnya sependapat bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi primer. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia

⁶¹ Purwa Atmaja Prawira, Psikologi Pendidikan., h. 322.

- b. Motivasi sekunder. Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Seperti, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder.⁶²

Berdasarkan pendapat tentang jenis motivasi tersebut, motivasi belajar pada dasarnya sama dengan motivasi-motivasi lainnya. Motivasi belajar ada yang timbul karena kesadaran, dan ada pula yang timbul karena pengaruh dari lingkungan, seperti adanya motivasi dari guru atau dari orang tua siswa itu sendiri. Motivasi-motivasi itu dapat disebut juga sebagai motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

“Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik adalah perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar kelompok siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar”.⁶³

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi

⁶² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, h. 86-88.

⁶³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. “Kedua jenis motivasi tersebut sama-sama berdayaguna dalam proses belajar, kendatipun motivasi yang bersumber dari diri siswa dinilai lebih baik daripada motivasi yang datang dari luar diri siswa”.⁶⁴ Hal ini dikarenakan “motivasi yang datang dari dalam diri siswa dapat memberikan kepuasan kepada siswa sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri siswa itu sendiri”.⁶⁵

Misalnya, apabila motivasi itu timbul dari dalam diri siswa, dorongan-dorongan itu tidak akan mengenal lelah, tidak mengenal batasan waktu, dan selalu berusaha hingga kebutuhannya tercapai. Apabila motivasi itu hanya datang dari luar diri siswa, biasanya motivasi itu terbatas, dan tidak terus menerus berlangsung. Setelah habis kekuatan dorongan dari luar diri siswa tersebut, maka kemungkinan besar dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu akan selesai pula. Oleh sebab itu, guru harus selalu berusaha untuk membangkitkan motivasi intrinsik siswa, agar motivasinya dalam belajar tidak cepat habis.

Motivasi yang tertanam dalam diri siswa (intrinsik) merupakan modal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan belajar. Meskipun siswa mempunyai kecakapan yang tinggi dalam belajar, siswa akan kurang berhasil dalam belajar ketika memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi / baik dapat diamati dari beberapa indikator, yaitu :

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86.

⁶⁵ *Ibid.*, h. 114.

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁶⁶

Indikator motivasi belajar tersebut termasuk ke dalam indikator motivasi belajar instrinsik, karena indikator tersebut berasal dari teori psikoanalitik yang dikemukakan oleh Sigmund Freud, dimana dalam teori motivasinya tersebut “lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, dan setiap tindakan manusia itu terjadi karena adanya unsur pribadi manusia itu sendiri”.⁶⁷ Berdasarkan indikator motivasi belajar instrinsik di atas, indikator yang akan diamati dalam penelitian ini yaitu tekun dalam menghadapi tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (menunjukkan sifat kreatif dalam belajar), dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁶⁶ Sardiman A.M., *Interaksi & Motivasi*, h. 83.

⁶⁷ *Ibid.*, h. 83.

D. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Berbicara mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, pada dasarnya “motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar, akan menunjukkan hasil yang baik”.⁶⁸ Dengan demikian, apabila siswa memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka hasil belajarnya pun akan baik.

“Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang lebih banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar, yang pada akhirnya akan mampu memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula”. Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar pula. Selanjutnya mutu hasil belajarpun akan menjadi rendah”.⁶⁹ Namun, adakalanya “motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar pula. Selanjutnya mutu hasil belajarpun akan menjadi rendah”.⁷⁰

Pendapat di atas sebagaimana diisyaratkan dalam Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhoan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada

⁶⁸ Kompri, Motivasi Pembelajaran., h. 237.

⁶⁹ Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta., h. 132.

⁷⁰ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan., h. 239.

mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”. (QS. Al-Ankabut : 69)⁷¹

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu dengan niat untuk memperoleh ridho dari Allah SWT, maka Allah SWT akan menunjukkan jalan kepada mereka untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan motivasi belajar ialah orang-orang yang berjihad atau bersungguh-sungguh dalam hal menuntut ilmu (belajar), maka Allah akan menunjukkan jalan memperoleh ilmu kepada mereka. Maka barangsiapa yang memiliki tekad atau motivasi dalam mencari ilmu, pasti akan berhasil. Demikian pula siswa dalam kegiatan belajarnya, apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik pula.

Selain itu terdapat pula dalam Firman Allah yang lain, yaitu dalam surat Ar-Ra’d ayat 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tiada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Ar-Ra“du : 11)⁷²

Ayat di atas mengandung maksud bahwa, untuk mencapai segala sesuatu diperlukan usaha sungguh-sungguh yang timbul dari dalam diri sendiri. Apabila seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh, maka akan memperoleh hasil yang baik. Namun, apabila seseorang tidak berusaha dengan sungguh-sungguh, maka tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan itu. Hal ini berkaitan pula dengan motivasi belajar, apabila siswa

⁷¹ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan ., h. 638.

⁷² 53. Ibid., h. 323.

memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka ia akan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi yang baik dalam belajar, maka ia tidak akan memperoleh hasil yang baik pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya motivasi belajar yang baik, maka akan dapat memperoleh hasil belajar yang baik pula. Karena dalam hal ini, motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya kegiatan belajar siswa.



DAFTAR RUJUKAN

Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan dan Peserta didikng, Bandung: Refika Aditama,2010

Aditama, 2009

Ahmad Susanto, Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Konsep,teoridan Aplikasinya,h11-12

AL-Quran. Get Arabic and Translation Microsoft Word

Amin Reswastiyo, Siti Rahmi, Pengaruh Teknik Behavior Contract Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas Viii Smp N 6 Tarakan Tahun Pelajaran 2018/2019, Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo, Vol 1 No 1 2019

Amin, Z. "Portofolio teknik-teknik Konseling." Journal Mahasiswa UNNES (2017)

Anwar Sutoyo, Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).h.123

Anwar Sutoyo, Pemahaman Kelompok Observasi, Checklist, Interview, Kuesioner, Sosiometri (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014).h.123

Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran , (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 35.

Bayu Febrianto and Tri Kurniati Ambarini, "Efektivitas konseling Kelompok Realita Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Klien Permasalahannya," Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan 7, no. 1 (2019):

Bradley T.Erford,"40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua ", (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2016) h.405

Bungin, “ Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Prenada Media Group, 2007),” h. 68.

Busmayaril Busmayaril and Arfa Havilla, “Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioral Contract Sebagai Layanan Pada Peserta Didik Yang Memiliki Perilaku Membolos,” KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal) 5, no. 2 (2018): 131, <https://doi.org/10.24042/kons.v5i2.3605>.

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga, h. 276

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan ., h. 638.

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Depag RI Pusat, 2007)

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: balai Pustaka , 2005), hlm. 772.

Departemen Pendidikan Nasional No. 202 Tahun 2018

Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2022)

Dewa Ketut Sukardi, Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Sekolah. H. 46.

Dewa ketut sukardi & desak P.E Nila Kusumawati, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah. H.2

Dewa ketut sukardi, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah, h 10-13

Dewa Ketut Sukardi, Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Jakarta Rineka, 2008), h.63

- Dewi, Fadilah Rahman. Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas Xi SMK SMTI Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2020.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, h. 86-88.
- Dinar Mahdalena Leksana, “Keefektifan Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Pemilihan Program Penjurusan Siswa,” 2003.
- DM (peserta didik), Wawancara dengan Peneliti. SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat, 2024.
- Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 133.
- Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135
- Donni Juni Priansa, Manajemen Peserta., h. 132.
- Donni Juni Priansa. Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Erfod, Bradley T 40. Teknik Yang Harus Diketahui Konselor, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan pembelajaran , (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), hlm.4.Wina Wijaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010),
- Fiah, R.E, Bimbingan dan konseling Perkembangan, Yogyakarta: IDEA Press,2016.

- Fiah, Rifda El And Anggralisa, Ice “Efektivitas Layanan konseling Kelompok Dengan Pendekatan Realita Untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X Man Krui Lampung Barat T.P 2015/2016,” Peserta didik : Jurnal Bimbingan Dan konseling (E-Journal) 2, No. 2 (2017)
- Hallen A. Bimbingan Dan Peserta didikng, Jakarta selatan: Ciputat Pers, 2002 Tohirin, Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah, (Jakarta: Rajawali Pers 2007)
- Hallen A. Bimbingan Dan Peserta didikng, Jakarta: Ciputat Pers, 2012.
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi & Pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) h. 320
- Hariati, Lusi Yannanda Citra. "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavioral Contract Terhadap Perilaku Membolos Peserta Didik MTS Al Muttaqin." (2021).
- Hartinah, S.H Konsep Dasar Bimbingan Kelompok, (Bandung: PT Refika
- Haryu Islamuddin. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. H. 259
- Ilham Khoerul Imam and Nur Mahardika, “Penerapan Konseling Behavioristik Teknik Kontrak Perilaku Untuk Mengatasi Disfungsional Prokrastinasi Akademik Siswa” 1, no. 1 (2022): 40–47.
- Indah Sari, Putri, Eksperimentasi Layanan konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik SMAN 1 Punggur. 2020/2021. Diss UIN Raden Intan Lampung. 2021.
- Indriasari, Emi. Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa

Kelas Xi Ips 3 Sma 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal konseling Gusjigang, 2016.

Kadek Suranata, Penerapan Teori Behavioral dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII B4 SMP Negeri 4 Singaraja, e-jurnal undiksi, Vol 2, No 1, 20014.

Kaelan, “ Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner (Yogyakarta: Paradigma, 2012.

Kartini Kartono, Pengantar Metodologi Research (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 78.

Kiptia, S.Pd (Guru Bimbingan dan Konseling), Wawancara dengan Peneliti SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat, 2024.

Komalasari. Teori Dan Teknik Peserta didikng, Jakarta: Indeks, 2011

Kompri, Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 233.

Kompri, Motivasi Pembelajaran., h. 237.

Kurnanto, Edi. konseling Kelompok,Bandung: Alfabeta, 2014

Latipun. Psikologi Peserta didikng, Jakarta: Grasindo, 2008

Lilis, Ratna. Teknik-Teknik Peserta didikng, Jakarta: Depublish, 2013

M. Edi Kurnanto, Konseling Kelompok, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

Mamat Supriatna, Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.t.), h. 102-106.

Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 153.

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 62.

- Nisrina Nur Fahmi, Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman, Jurnal Hisbah, Vol. 13, No. 1 Desember, 2016
- Nur Latifah, Konseling Individu untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah dengan Cara Pendekatan Behavior Realita di SMP PGRI 3 Banjarmasin, Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Vol. 3, No. 12017
- Octavia, Shilphy A. Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja. Deepublish, 2020.
- Oemar Hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86.
- Perilaku Menyontek Siswa Di MAN 4 Aceh Besar, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh 2018
- Prayitno dan Erman Amti, Dasar-Dasar Bimbingan dan Peserta didikng, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Purwa Atmaja Prawira. Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Putri, Indah Sari. Eksperimentasi Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Tidak Disiplin Peserta Didik SMAN 1 Punggur. 2020/2021. Diss UIN Raden Intan Lampung. 2021.
- Rahayu, S.Pd. Wawancara dengan Wali Kelas. SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat, 2024.
- Rasimin, M.Hamdi,Bimbingan Dankonseling Kelompok,(Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2019) Hal.7
- Rendicka Mayang Nira Shanty, Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMPN Se Kecamatan Bangsal Mojokerto, (Online), Tersedia di :<https://scholar.google.com>

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), h 65.

RI (peserta didik), Wawancara dengan Peneliti. SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat, 2024.

Risianti, Dina Hajja; Fathurrochman, Irwan. Penilaian KONSELING Kelompok. Deepublish, 2020.

Rujua, Irfan. "Peningkatan Budi Pekerti Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Ix E Smp Negeri 1 Botupinge." Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya 4.4 (2018)

Rusniyanti. 2021. Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa dan Penanganannya (Studi Kasus di SMA Negeri 8 Makassar).Pinisi Journal Of Education.hal.3

Safithry, Esty Aryani; Anita, Niky.konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Peserta didikng, 2019

Sardiman A.M., Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)., h. 85.

Sisca F istar b.r prosedur layanan bimbingan peserta didikng(bandung:mujauhid press (2016)

Siti Masruroh, Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012, Artikel Jurnal, No 1 2012

Sitompul, D.N, Pengaruh Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Terhadap Perilaku Solidaritas Siswa Dalam Menolong Teman SMA Negeri 1 Rantau Utara T.A 2014/2015, Jurnal Edutech, Vol.1 No.1, 2015

Sobirin, Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Bimbingan Kelompok pada siswa SMP, Jurnal Konseling Gusjigang, Vol 5, No.1, Juni 2019

Sofyan S. Willis, Konseling dan Mengevaluasi

Sofyan S. Willis. Konseling individu teori dan Praktek, h.20

Sofyan S. Willis, Konseling Individual Teori dan Praktek, h.159.

Sukardi, D.K. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Disekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Supriyatna, Mamat. Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011

Sutanto, A.S. Bimbingan dan konseling disekolah: konsep, Teori, dan Aplikasinya, Jakarta: Prenadamedia, 2018

Tatik, Romlah. Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok, Malang: Penerbit

Thohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 12.

Tri Widiyastuti, Muhammad Japar, Sugiyadi, konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Terhadap Penurunan Prokrastinasi Akademik Siswa. File:///C:/Users/my/Downloads / 487-25-558-1-10-20170331.pdf. h. 2 di akses: (pada tanggal 17 April 2017 jam 11:32 WIB)

Universitas Negeri Malang, 2006.

Vera, "Konsep Keterampilan Refleksi Dalam Konseling Konvensional Menurut Perspektif Islam." 2006

W Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, h. 20.

W. Creswell, Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, h. 191.

Wina Wijaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2010), hlm. 10.

YM (peserta didik), Wawancara dengan Peneliti. SMP Negeri 2 Air Hitam Lampung Barat, 2024.

Zaitun Jannah, Efektifitas Teknik Behavioral Contract Dalam Mengurangi

Zuli Arniansyah, Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavioral Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMKN 5 Bandar Lampung, skripsi, (Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)

